

BAHASA ARAB DAN MEDSOS: SINERGITAS DALAM DUNIA BAHASA DI INDONESIA

Miftahus Sa'diyah

M. Khoirul Hadi al Asy'ari

UIN KH Achmad Shiddiq Jember

UIN Sunan Kalijaga

aicis.april.2020@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong adanya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Para pendidik di tuntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan dunia dan kebutuhan Negara. Pemanfaatan teknologi yang disampaikan kepada peserta didik diharapkan tidak hanya terjadi perpindahan ilmu (transfer of knowledge) saja melainkan materi tersampaikan dengan baik atau dengan kata lain mendapat pemahaman yang merata. Oleh karenanya, memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan salah satu langkah solutif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi media sosial dalam pembelajaran serta apa faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis content. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial berupa IG dan Facebook menjadi daya tarik dan menarik perhatian siswa dalam belajar karena konten yang dihasilkan. Melalui pemanfaatan media sosial tersebut menunjukkan bahwasannya pembelajaran bahasa arab mampu adaptif terhadap perkembangan teknologi. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran yaitu konten yang tersedia, akun sosial media, serta faktor penghambatnya yakni kuota internet, ketersediaan waktu, dan lain-lain

Kata Kunci: Bahasa Arab, Media Sosial, dan Sinergitas

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya kemajuan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dewasa ini telah memberi pengaruh besar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pengembangan dan pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan dapat menjadikan reformasi sistem pendidikan menjadi lebih baik. (Hasrah, 2019)

Kemajuan bidang teknologi informasi memberi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, ternyata telah disadari penerimaan pengakuan bahwa sudah bukan masanya mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya di ruang tertutup dengan buku dan pendidik. Revolusi teknologi informasi telah mengubah cara kerja manusia mulai dari cara berkomunikasi, cara memproduksi, cara mengkoordinasi, cara berpikir, hingga cara belajar dan mengajar. Selain itu, kemajuan teknologi informasi telah mengaburkan batas organisasi, pasar, masyarakat, ruang dan waktu. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi berbagai kegiatan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan, diantaranya dalam bentuk teknologi komputasi multimedia, yang merupakan suatu era baru dalam dunia informasi modern yang telah berkembang pesat beberapa tahun terakhir. (Erlisa & Ananda, 2003)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan manusia. Perkembangan itu menyebabkan perubahan yang berarti bagi manusia. Media dijadikan sebagai wadah pembelajaran. Media telah menjadi suatu kebutuhan pokok (primer) bagi manusia. Media elektronik dalam perkembangannya bermetamorfosis ke dalam dunia maya. (Anshor, 2018)

Dewasa ini perkembangan sosial media kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya sosial media ini lahir berbasiskan kepercayaan, namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya media sosial mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Adapun media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah Facebook, Twitter, Instagram, Path, Tumblr, dan media sosial yang lainnya.

Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah

berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup. (Jain Rahman, 2001)

Dalam ranah pendidikan, dimana generasi saat ini dijuluki sebagai si native digital—“pribumi”—nya era digital yang bersamanya teknologi lahir, peserta didik sudah sangat akrab dengan fenomena media sosial. Masalah timbul ketika penggunaan media sosial di kalangan pelajar hanya ditujukan untuk mengekalkan gaya hidup hedonisme semata. (Sakee, 2014)

Artikel ini merupakan analisa penulis dengan dukungan kajian pustaka yang relevan mengenai hal-hal yang dapat dioptimalkan dalam pemanfaatan media sosial sebagai ruang belajar siber pada pendidikan di era siber. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media sosial dalam pembelajaran serta apa faktor pendukung dan penghambatnya. Harapannya agar teknologi yang hadir saat ini akan lebih dapat menyeimbangkan perannya di tengah ancaman dampak negatif yang menyertainya, khususnya dalam ranah pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode library reseach. Yakni penelitian berdasarkan olahan naskah (studi naskah), fakta dan data primer maupun sekunder (data pendukung) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk menganalisis naskah dengan menggunakan pendekatan contein analysis, dan mempertanyakan isi naskah dengan para ahli (expert) di bidangnya, seperti ahli pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan analisis isi (content analysis). Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi dari teks yang disampaikan dalam bentuk lambang. Pendekatan analisis isi ini dapat digunakan semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, berita televisi maupun dokumen bentuk lain. Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual, kini telah tersedia computer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang terdiri dari dua macam, yakni perhitungan kata-kata dan kamus, yang dapat ditandai dan sering disebut general inquirer program. (Iii & Penelitian, 2012)

C. BAHASA ARAB DAN MEDIA SOSIAL

Media sosial merupakan sarana interaksi antara sejumlah orang melalui “sharing” informasi dan ide-ide melalui jaringan internet untuk membentuk semacam komunitas. Media sosial merupakan “sekelompok

aplikasi berbasis internet yang dibentuk berdasarkan ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan orang secara mobile dapat menciptakan dan bertukar konten, disebut user generated content. (Maulana, 2017)

1. Karakteristik Media Sosial

Semua manusia mempunyai kebutuhan untuk terhubung dan berinteraksi dengan satu sama lain. Media sosial sebagai media komunikasi dikembangkan untuk membantu orang untuk memenuhi kebutuhan itu. Kehadiran media sosial membuat manusia dapat berbagi perspektif, wawasan, pengalaman, dan opini yang satu dengan yang lain melalui Blog, Wiki, papan pesan, dan video. Di sini partisipasi dari komunitas orang-orang dan masyarakat pada umumnya telah memberikan dorongan bagi pemenuhan kebutuhan dimaksud, dan lebih jauh dari itu membentuk jaringan media sosial.

Pertama, karakteristik media sosial sebagai “media baru” dapat dibandingkan dengan media lama; (1) orang dapat berkomunikasi secara dialogis dengan media sosial sebagai media baru dan mulai mengabaikan komunikasi yang monologis, (2) para pengguna media sosial adalah individu, atau individu yang mewakili komunitas, kelompok atau organisasi, (3) inti dari media sosial adalah kejujuran dan transparansi, (4) semua media sosial umumnya lebih merupakan faktor penarik dan daripada faktor pendorong, dan (5) media sosial mengemban tugas distribusi konten bukan sentralisasi konten.

Kedua, ketika dunia bisnis memanfaatkan media sosial sebagai penghubung dengan pengguna maka para pengguna internet selalu mengajukan pertanyaan pertama “siapa pemilik konten?” Pertanyaan ini muncul dan harus dijawab melalui pemahaman tentang lima hal yang berbeda dari media sosial, yaitu; (1) media sosial sebagai alat strategis untuk mengungkapkan wawasan bisnis, (2) media sosial bertindak sebagai pengendali yang mengendalikan “percakapan” sekitar merek tertentu, (3) media sosial berfungsi sebagai “marketing” karena memberikan nilai tambah dari suatu produk, (4) media sosial merupakan proses untuk merawat para pelanggan, dan (5) media sosial mengubah organisasi dari yang semula tertutup ke suatu situasi yang transparan sehingga memengaruhi harapan para pelanggan (Adam Kleinberg).

Ketiga, dari segi aplikatif maka media sosial mempunyai beberapa karakteristik, bahwa media sosial : 1) Meliputi berbagai format konten termasuk teks, video, foto, audio, PDF dan Power Point, artinya para pengguna dapat memilih variasi media sosial dalam rangka pembentukan

konten. 2) Memungkinkan interaksi yang melintasi satu atau lebih platform melalui social sharing, e-mail, dan berbagi feed. 3) Melibatkan berbagai tingkat keterlibatan peserta yang dapat membuat komentar atau mengintai melalui jaringan media sosial. 4) Memfasilitasi peningkatan kecepatan dan luasnya penyebaran informasi. 5) Menyediakan komunikasi one-to-one, one-to-many, and many-to-many. 6) Memungkinkan komunikasi dilakukan secara real time atau asynchronous dari waktu ke waktu. 7) Sebagai “device indifferent” dengan bantuan komputer (termasuk laptop dan netbook), tablet (termasuk iPads, iTouch dll) dan Ponsel (khususnya smartphone). 8) Memperluas keterlibatan pengguna untuk bersama-sama menciptakan peristiwa secara real-time, juga untuk memperluas interaksi online/ offline atau menambah acara secara live online.

2. BAHASA ARAB DAN MEDIA SOSIAL

Salah satu fungsi bahasa adalah fungsi interpersonal, maksudnya bahasa dapat digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial (Atmawati, 2016). Terkait dengan hal di atas, peneliti menggunakan teori variasi bahasa dari Hymes (1972: 59—65) dan Poedjosoedarmo (1983: 37—38) untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini. Ketepatan penutur dalam memilih ragam tuturan, kata-kata, dan penyusunannya sehingga menjadi suatu bentuk gramatik akan menentukan efek positif dalam komunikasinya. Sebaliknya, ketidaktepatan dalam memilih bentuk-bentuk pilihan kata akan menimbulkan efek negatif dalam berkomunikasi. Adanya berbagai varian penggunaan bahasa, antara lain disebabkan oleh sifatsifat khusus penuturnya, asal daerah penuturnya, faktor sosial, dan peranan situasi tuturannya (Suwito, 1989:15). Hymes (1972) menyampaikan teori komponen tutur kemudian dikembangkan oleh Poedjosoedarmo (1983). Konteks situasi menurut Halliday memiliki tiga ciri. Ketiga ciri tersebut adalah: field ‘medan’, tenor ‘pelibat’, mode ‘sarana’. (Halliday, 1992:16). Mengenai variasi bahasa, Poedjosoedarmo mengemukakan ada tiga kelas varian bahasa, yaitu: dialek; unda-usuk (hormat, nonhormat), ragam (santai/informal, resmi/formal, indah/literer) (Poedjosoedarmo, 1983: 175—176). Dalam setiap kasus kita akan melihat bahwa pilihan-pilihan linguistik tertentu dibuat oleh seorang pembicara di antara dia dan pendengar atau para pendengar.

a) Bahasa Arab dalam Media Sosial

Pada masa pandemi ini berbagai metode telah dicoba atau dipelajari oleh para pendidik supaya sebisa mungkin dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi kondusif dan efektif. Pengajar Bahasa Arab. Pemanfaatan media sosial merupakan jalan alternatif dalam mendukung pembelajaran selama daring. Pemanfaatan WhatsApp

pengajar bisa dengan bebas berinteraksi dengan siswa tanpa membutuhkan banyak kuota internet. Begitu juga siswa tidak merasa kesulitan ketika menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri. Semisal ketika guru menyampaikan materi maharah qiroah di grup WhatsApp, siswa tinggal membaca kemudian setor melalui fitur voicenote yang ada di WhatsApp. Apabila ada materi hiwar maka siswa akan memperagakan hiwar dengan orangtuanya atau bisa saudaranya kemudian divideo dan dikirim di grup WhatsApp kelas. Dan ketika guru mengadakan ulangan harian bisa dengan mudah mengirim file atau video-video yang bisa dipelajari oleh siswa. Komunikasi dengan siswa meskipun jarak jauh menjadi mudah menggunakan aplikasi WhatsApp (Riqza & Muassomah, 2020). Disisi lain meme atau kata-kata bahasa Arab yang tersebar di media sosial mampu menjadi pendukung pembelajaran bahasa Arab. Pasalnya dari tampilan meme yang tersebar lebih menarik mereka untuk memilik rasa keingintahuan dengan teks tersebut. Kata-kata yang tersedia juga menyesuaikan dengan usia pembelajar yang rata-rat ialah remaja.

Berikut ini adalah rencana pembelajaran Bahasa Arab selama masa pandemi :

1. Rencana Pembelajaran Bahasa Arab berbasis WhatsApp
 - a. Membuat grup WA, setiap peserta didik dimasukkan grup
 - b. Menyepakati aturan untuk tidak mengirim pesan yang tidak ada sangkut pautnya dengan pembelajaran, selalu aktif mengikuti pembelajaran meskipun tidak bertatap muka langsung, dan orangtua ikut berpartisipasi dalam memantau pembelajaran anaknya.
 - c. Guru memulai pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa Arab dan direspon balik oleh peserta didik melalui voice note.
 - d. Guru memberikan list daftar hadir dan diisi oleh peserta didik.
 - e. Guru memberikan beberapa mufrodat terkait dengan bab yang dipelajari, peserta didik mencatat, menghafalkannya, dan mengirim dalam bentuk video.
 - f. Guru memberikan bacaan bahasa Arab dengan mencontohkan cara membaca, peserta didik mencoba membaca dan menerjemahkan kemudian dikirim ke guru melalui voice note dan hasil jawaban difoto.
 - g. Guru memberi tugas memperagakan hiwar yang ada di bacaan kemudian dikirim dalam bentuk video di grup kelas.

- h. Guru membahas dan menerjemahkan bacaan di grup, peserta didik menyimak dan membetulkan jawaban yang salah.
 - i. Guru memberikan materi tarkib seperti huruf jer beserta dengan contoh bacaan/kalimat yang mudah dipahami.
 - j. Guru membagikan konten yang telah disiapkan di Instagram atau Facebook mengenai bahasa Arab
 - K. siswa mengakses dan menganalisis konten bahasa Arab di media sosial yang telah disediakan.
- b) Faktor pendukung dan Penghambat

Adapun hasil yang di peroleh peneliti dalam pengumpulan data baik dari wawancara maupun angket faktor pendukung guru adalah konten yang tersedia. Bahan belajar yang terdapat di media sosial Instagram ini diharapkan bisa mewakili sosok pendidik (guru) dan keberadaannya didesain untuk membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, sajian materi dalam bahan belajar harus berorientasi kepada kepentingan belajar peserta didik. Media sosial Instagram memuat bukan hanya materi pembelajaran, tetapi juga berbagai pola kegiatan yang dapat merangsang, memacu, dan menantang peserta didik untuk belajar (Marlina, 2019). Faktor yang kedua, akun sosial media yang harus dimiliki setiap peserta didik karena mereka harus mengakses secara individual konten yang disediakan. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kuota internet, ketersediaan waktu, dan lain-lain.

D. KESIMPULAN

Kemajuan teknologi dan Informasi semakin menuntut penggunaan yang semakin canggih. Dalam dunia pendidikan pun harus adaptif dalam penggunaannya. Sekalipun perkembangan teknologi memiliki dampak negatif dan positif. Kita harus dapat menggunakannya untuk hal positif. Oleh karenanya pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran merupakan jalan alternatif untuk menambah dan menarik minat peserta didik tentang bahasa Arab yang terlalu dinilai “Kulot”. Dengan pengintegrasian bahasa Arab pada sosial media menunjukkan pembelajaran bahasa Arab mampu mengikuti perkembangan zaman. Adapaun faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya yakni konten yang tersedia, akun sosial media, serta fakto penghambatnya yakni kuota internet, ketersediaan waktu, dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, S. (2018). "Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya" Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1), 88–100. <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/download/70/114>
- Atmawati, D. (2016). Penggunaan Bahasa Pada Media Sosial (the Use of Language in Social Media). *International Seminar Prasasti III: Current Research In Linguistics*, 212–217.
- Erlisa, O. :, & Ananda, D. (2003). "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI " (*Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya*). 5(20).
- Hasrah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran PKN. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 238. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10002>
- Iii, B. a B., & Penelitian, M. (2012). *BAB III METODE PENELITIAN 2.1 Metode Penelitian Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode*. 1–5.
- Marlina, B. (2019). Portal Rumah Belajar Kemendikbud. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 6(2), 79–87. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/10333/5076>
- Maulana, M. S. R. (2017). No TitleÉ? _____ . *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Jain Rahman, Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. (2001). *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181.
- Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.1.5946>
- Zainal Abiddin U. (2014). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Ruang Belajar Siber Pada Pendidikan Di Era Digital. *Tetrahedron Letters*, 55, 3909.